

Project based learning Model to Increase Activity and Cognitive Learning Outcomes for V Grade Students of SDN 1 Plosorejo, Tawangharjo District, Grobogan Regency

Siti Nur Hasanah

SDN 1 Plosorejo
snurhasanah.tasya@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This classroom action research was carried out to increase the activeness and cognitive learning outcomes of theme 5 sub-theme 1 in fifth grade students of SDN 1 Plosorejo using the project based learning (PjBL) learning model. The subjects of this study were 6 fifth grade students at SDN 1 Plosorejo. The research data collection technique uses an active observation questionnaire and an online-based formative test. Based on learning observations in the first cycle, the level of activeness and learning outcomes of students reached 50%. In the second cycle, it was able to increase the activities and learning outcomes of students up to 83.33%. The research has not been declared successful because the success indicator of this study is 85%. In the third cycle, it was able to increase the activeness of students, namely 100% of the number of students in class V got a score of more than or equal to the KKM with an average score of 95. On that basis, the researchers concluded that by applying the model to learning theme 5 sub-theme 1 in class V SDN 1 Plosorejo can increase the activeness and cognitive learning outcomes of students. With this result, it is hoped that it can become a reference for other researchers in developing learning innovations.

Keywords: *activity, cognitive learning outcomes, project based learning (PjBL)*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif tema 5 subtema 1 pada peserta didik kelas V SDN 1 Plosorejo menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Subjek dari penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas V SDN 1 Plosorejo. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket pengamatan keaktifan dan tes formatif berbasis *online*. Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus pertama, tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik mencapai 50%. Pada siklus kedua, mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai 83,33%. Penelitian belum dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 85%. Pada siklus ketiga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yakni 100% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM disertai rata-rata nilai mencapai 95. Atas dasar hal itu, peneliti menarik simpulan bahwa dengan penerapan model pada pembelajaran tema 5 subtema 1 di kelas V SDN 1 Plosorejo dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan hasil ini, diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar kognitif, *project based learning* (PjBL)

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik) serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim). Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik. Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

SDN 1 Plosorejo Kecamatan Tawangharjo merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input peserta didik yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SDN 1 Plosorejo beralamat di Jalan Eyang Wijoseno Desa Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pada observasi di kelas V yang berjumlah 6 peserta didik serta wawancara dengan beberapa peserta didik pada kelas tersebut pada tanggal 25 Agustus 2021, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan peserta didik di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan peserta didik merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 1 Plosorejo. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Daur Hidup Hewan Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa peserta didik tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka 3 cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik,

maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Kristin (2016:11) kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Ide dan juga gagasan yang baru inilah yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide- ide dalam proses mengembangkan kreatifitas peserta didik.

PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Trianto (2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Plosorejo belum menekankan pada model pembelajaran project based learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sebatas melalui whatsapp group (WAG). Pembelajaran berlangsung monoton karena tugas guru hanya sebagai pemberi tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dari gurunya. Dengan kondisi tersebut, peserta didik selalu pasif dalam pembelajaran. tidak adanya komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran cenderung rendah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Plosorejo yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

- a. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik pasif.
- b. Peserta didik merasa jenuh jika hanya mendengarkan guru berceramah.
- c. Banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Mereka masih bermalas-malasan selama pembelajaran daring. Dan kenyataan tersebut, berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- d. Belum terlihat adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru.
- e. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik menurun. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik selama pembelajaran.
- f. Banyak peserta didik yang acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang tugas dikerjakan oleh orang tuanya.
- g. Aktivitas pembelajaran peserta didik tidak tampak. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh fakta bahwa kebanyakan peserta didik belum menunjukkan aktivitas belajarnya selama pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan di bawah KKM. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mengalami kegagalan.

Kemudian peneliti melakukan refleksi dan kerjasama dengan teman sejawat, serta konsultasi dengan pembimbing, untuk mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

- b. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
- c. Kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran daring.
- d. Peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.
- e. Rendahnya hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

Banyak masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selain masalah teknis seperti jaringan internet. Dari masalah-masalah di atas, peneliti berdiskusi dengan rekan guru dan kepala sekolah selaku atasan langsung untuk mengambil langkah perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil diskusi, peneliti mengambil prioritas masalah yaitu:

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 5 subtema 1.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 5 subtema 1.

Dalam masa pandemi covid-19 ini tentu pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan demikian pengaruh penerapan model pembelajaran yang menarik memiliki dampak besar bagi keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berniat menerapkan model *project based learning* (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Plosorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian ini dipaparkan apakah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik tema 5 subtema 1 kelas V SDN 1 Plosorejo Grobogan? Apakah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik tema 5 subtema 1 kelas V SDN 1 Plosorejo Grobogan tahun pelajaran 2020/2021?.

Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Thomas,dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009: 1441) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Made Wena 2009: 145).

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana peserta didik berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Karakteristik pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:163) :

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
- e. Proses evaluasi dilakukan secara kontinu;
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g. Produk akhir aktivitas belajar peserta didik akan dievaluasi kualitatif;
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Kelebihan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Kelebihan pembelajaran *Project based learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:164) :

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran dalam *Project based learning* (PjBL) adalah sebagai berikut. (Abdul Majid 2015:168-169)

1. Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question).
2. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.
3. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
4. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pada pembelajaran tema 5 subtema 1 dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di kelas V SDN 1 Plosorejo dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan keaktifan peserta didik pada tema 5 subtema 1 mencapai 100% setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDN 1 Plosorejo.
2. Peningkatan hasil belajar kognitif tema 5 subtema 1 mencapai 100% dengan rata-rata 95 setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDN 1 Plosorejo.

3. Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran tema 5 subtema 1 terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati, N.D.M.S. (2011). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44(1).
- Afriana, Jaka. (2015). *Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu*. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Grant, M. M. (2002). *Getting a Grip of Project Based Learning: Theory, Cases and Recommendation*. North Carolina: Meredian A Middle School Computer Technologies. *Journal*, Vol. 5.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang *e-Learning*.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.